

METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'ĀN SISWA SDN 1 KUTA BLANG KABUPATEN BIREUEN

Iskandar dan Zahriyanti

Dosen Universitas Almuslim, Bireuen Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “metode guru pendidikan agama dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur’ān siswa sdn 1 kuta blang kabupaten bireuen”. Untuk mendapatkan jawaban dari tujuan penelitian tersebut, maka digunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan observasi (pengamatan), wawancara serta studi dokumentasi. Hasil penelitian tentang metode guru pendidikan agama dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur’ān siswa SDN 1 Kuta Blang menunjukkan bahwa implementasi pengajaran membaca al-Qur’ān pada siswa SDN 1 Kuta Blang melalui Pelaksanaan metode Baghdadiyah dan Metode Iqra’. Metode yang paling sering digunakan adalah metode Baghdadiyah dan metode Iqra’ dalam membaca al-Qur’ān, metode demonstrasi, pemberian tugas dan hafalan, Sehingga dengan adanya metode hafalan akan lebih meningkatkan membaca al-Qur’ān siswa dan membawa hasil yang baik dalam rangka meningkatkan kemampuan baca al-Qur’ān siswa SDN 1 Kuta Blang. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru pendidikan agama sudah maksimal. Namun demikian dalam rangka meningkatkan kemampuan baca al-Qur’ān siswa masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama SDN 1 Kuta Blang yaitu kurangnya dorongan orang tua, karena pengaruh lingkungan yang tidak menentu, pengaruh globalisasi yang meningkat, serta kurangnya al-Qur’ān yang dimiliki oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: Metode, Membaca al-Qur’ān, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dari suatu bangsa, karena melalui pendidikan diharapkan dapat dicapai cita-cita atau tujuan hidup bangsa tersebut. Peran pendidikan sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran di dalam kelas. Guru dan siswa merupakan pemain utama dalam proses tersebut di mana terjadi interaksi secara langsung. Pembelajaran akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan apabila guru dan siswa secara aktif dan serius mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa tidak selamanya berjalan baik banyak kendala-kendala yang dihadapi, salah satunya adalah kurangnya perhatian siswa.

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu bagaimana metode yang tepat dalam mengajar agar siswa lebih mudah mengerti dalam menuntut ilmu di sekolah. Guru sangat penting menguasai metode dalam mengajar sehingga mampu mengarahkan siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Khusus mata pelajaran agama materi-materi yang diajarkan membutuhkan metode yang tepat sasaran karena siswa dituntut berfikir serta mengamalkan dalam kehidupan. Pelajaran al-Qur’ān merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan SD.

Belajar mempelajari ilmu al-Qur’ān merupakan bagian yang sangat dasar untuk memahami berbagai macam dari ilmu pengetahuan tidak terkecuali dalam bidang ilmu

sains yang mempelajari fenomena dan gejala alam secara empiris, logis, sistematis dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah. Ketika belajar al-Qur'ān, siswa akan dikenalkan tentang prinsip dan hukum-hukum yang ada dalam al-Qur'ān. Siswa juga akan diajarkan cara bagaimana membaca al-qura'an dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh metode guru agama dalam meningkatkan minat baca al-Qur'ān.

BAHAN DAN MATERI PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif berasumsi bahwa “manusia adalah makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan, yang perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budaya yang perilakunya tidak didasarkan pada hukum sebab akibat. Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Basrawi Sukidin mengungkapkan bahwa “Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, di mana peneliti dapat mengenali subyek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari”. Dalam penelitian yang sifatnya deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, dengan pertimbangan sesuai dengan situasi dan keadaan sekarang. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala atau peristiwa dan kejadian menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijadikan sebagai bahan dituangkan dan digambarkan dalam laporan. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: seorang kepala sekolah lima orang guru pendidikan agama Islam SDN 1 Kuta Blang Bireuen. Teknik penetapan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penetapan subjek penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil adalah subjek yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fenomena yang terjadi sesuai masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari wawancara penulis dengan Bapak Saifuddin selaku guru pendidikan agama di SD Negeri 1 Kuta Blang, beliau menyebutkan bahwa telah menerapkan metode Baghdadiyah, metode Iqra' serta banyak metode lain yang diterapkan, namun yang dapat memberikan hasil hanya dengan menggunakan metode ejaan atau baghdadiyah dan metode iqra', pelaksanaan metode ini selalu dijalankan dan dipraktekkan dengan 2 sistem yaitu sebelum masuk jam pelajaran dan ketika hari jumat ada pengajian bersama di aula sekolah tersebut. Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa tes harian dan tes kenaikan jilid ditetapkan kepala sekolah bekerjasama dengan guru pendidikan Agama. Metode Hafalan, yaitu: sebelum dimulainya belajar membaca dan menulis siswa diharuskan menghafal surat-surat pendek dari al-Qur'ān secara lisan yaitu dengan jalan membaca bersama-sama. Hal ini seharusnya diulang berkali-kali sampai mereka hafal. Metode Pemberian Tugas, yaitu: salah satu cara penyampaian bahan pengajaran pada al-Qur'ān dalam bentuk pemberian tugas tertentu, seperti; disuruh mencari tentang hukum bacaan al-Qur'ān serta pengertiannya semaksimal mungkin. Hal ini untuk mempercepat target penyampaian tujuan yang telah ditetapkan. Hasil observasi di lapangan, sebagian guru pendidikan agama juga menggunakan metode baca simak di mana guru selalu membaca al-Qur'ān lalu peserta didik mengikuti setelah guru

membaca, ada juga dengan memperliat tulisan besar sebagai media yang dituliskan di karton setelah itu guru memanggil satu persatu siswa untuk membaca atau mengeja bacaan yang dituliskan dia atas karton yang berwarna warni, kelihatanya siswa lebih menekuni gaya yang seperti ini ketimbang diberikan hafalan lalu disetor kepada gurunya setelah diberikan waktu.

Strategi dan metode guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'ān siswa SDN 1 Kuta Blang adalah dengan menyediakan al-Qur'ān walaupun dalam jumlah yang belum memadai. Metode yang paling sering digunakan adalah metode Baghdadiyah dan metode Iqra' dalam membaca al-Qur'ān, metode demonstrasi, pemberian tugas dan hafalan, Sehingga dengan adanya metode hafalan akan lebih meningkatkan membaca al-Qur'ān siswa dan membawa hasil yang baik dalam rangka meningkatkan kemampuan baca al-Qur'ān siswa SDN 1 Kuta Blang tersebut. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa penggunaan metode, baik itu metode iqra', metode baghdadiyah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode lainnya dalam pembelajaran al-Qur'ān haruslah mengikuti dan mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik dalam hal ini adalah siswa.

Adapun yang menjadi kendala guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'ān siswa SDN 1 Kuta Blang adalah kurangnya dorongan orang tua, karena pengaruh lingkungan yang tidak menentu, pengaruh globalisasi yang meningkat, serta kurangnya al-Qur'ān yang dimiliki oleh pihak sekolah. Hal lain yang ditemukan bahwa kesulitan yang ada hanya sedikit tentang tajwid tentang hukum bacaan, mad, wakaf yang kadang kala sulit sekali dipahami oleh siswa karena kurangnya jam yang tersedia buat menyajikan pelajaran al-Qur'ān yang tersedia hanya satu jam di sekolah ini tidak cukup, ada juga ketidak seriusan dari siswa sendiri juga menjadi penghambat dalam belajar al-Qur'ān.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama SDN 1 Kuta Blang menggunakan berbagai macam metode dalam mengajarkan ayat al-Qur'ān kepada siswa diantaranya metode Bagdadiyah, metode Iqra' serta dalam implementasi yang dilakukan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode baca simak, hasil ini terlihat setelah peneliti melakukan observasi awal dalam mengunjungi sekolah tersebut dan banyak sekali dijumpai di lapangan tata cara metode yang disajikan berupa hafalan ayat-ayat pendek. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama bahwa dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'ān menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hafalan serta dalam pengaplikasian baca al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah (ejaan) dan metode iqra'.

Adanya hambatan yang dihadapi guru agama dalam strategi meningkatkan kemampuan baca al-Qur'ān siswa SD Kuta Blang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama dapat dibuktikan kebenarannya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa kurangnya al-Qur'ān dengan pihak sekolah dan keluarga siswa yang menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'ān siswa SD Kuta Blang.

KESIMPULAN

1. Penerapan pengajaran membaca al-Qur'ān pada siswa SDN 1 Kuta Blang melalui Pelaksanaan metode Bagdadiyah, Metode Iqra' dalam pembelajaran membaca al-Qurān dilaksanakan dengan 2 sistem yaitu sebelum masuk jam pelajaran dan ketika hari jumat ada pengajian bersama di aula sekolah tersebut. Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa tes harian dan tes

kenaikan jilid ditetapkan kepala sekolah bekerjasama dengan guru pendidikan Agama.

2. Strategi dan metode guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'ān siswa SDN 1 Kuta Blang adalah dengan menyediakan al-Qur'ān walaupun dalam jumlah yang belum memadai. Metode yang paling sering digunakan adalah metode Baghdadiyah dan metode Iqra' dalam membaca al-Qur'ān, metode demonstrasi, pemberian tugas dan hafalan, Sehingga dengan adanya metode hafalan akan lebih meningkatkan membaca al-Qur'ān siswa dan membawa hasil yang baik dalam rangka meningkatkan kemampuan baca al-Qur'ān siswa SDN 1 Kuta Blang tersebut.
3. Adapun yang menjadi kendala guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'ān siswa SDN 1 Kuta Blang adalah kurangnya dorongan orang tua, karena pengaruh lingkungan yang tidak menentu, pengaruh globalisasi yang meningkat, serta kurangnya al-Qur'ān yang dimiliki oleh pihak sekolah. Hal lain yang ditemukan bahwa kesulitan yang ada hanya sedikit tentang tajwid tentang hukum bacaan, mad, wakaf yang kadang kala sulit sekali dipahami oleh siswa karena kurangnya jam yang tersedia buat menyajikan pelajaran al-Qur'ān yang tersedia hanya satu jam di sekolah ini tidak cukup, ada juga ketidakseriusan dari siswa sendiri juga menjadi penghambat dalam belajar al-Qur'ān.

SARAN

1. Kepada pihak Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen agar dapat membantu kekurangan fasilitas dan alat bantu belajar al-Qur'ān agar metode dalam mempelajari al-Qur'ān menjadi lebih menarik dan juga menyenangkan.
2. Kepada pihak sekolah SD Negeri 1 Kuta Blang agar memberi dukungan dan juga mencari jalan keluar dari kendala dan masalah yang dihadapi guru dalam mengajarkan al-Qur'ān di kelas dan terus memberikan dukungan kepada guru pendidikan agama untuk menjalankan dan menerapkan metode baca al-Qur'ān siswa sehingga dapat menuntaskan membaca al-Qur'ān dari usia sekolah dasar.
3. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SD Negeri 1 Kuta Blang agar terus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan terhadap metode baca al-Qur'ān dan juga kreativitas dalam mengkombinasikan metode satu dengan yang lainnya agar proses belajar mengajar al-Qur'ān menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
4. Kepada siswa juga diharapkan agar terus meningkatkan kepatuhan terhadap guru dengan mengikuti dan juga aktif di dalam kelas selama proses belajar mengajar al-Qur'ān berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul A'la al-Maududi, *Esensial al-Qur'ān* Bandung: Mizan, 1993
- Ahmad dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu dan Seni Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- B. Matthew. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis...*, 1994
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Jakarta : Balai Pustaka, 2003.
- Dimiyati dan Murdoko, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Proyek Pembinaan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti, Depdikbud, 2002.

- Ellianti, *Pengaruh Tingkat Kompetensi Guru*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Fakhri Yakob, *Benang Merah Perilaku Mengajar Guru*, *Jurnal Edukasi Media Komunikasi Pendidikan III*, tt: 2007.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam Surabaya*: Al-Ikhlas, 1993
- Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Meleong, Ixxy, J, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad AR, *Bunga Rampai Budaya, Sosial, dan keislaman*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Mengajar*, Jakarta : Grafindo Persada, 2003.
- Mujiburrahman, dkk, *Pendidikan Berbasis Syariat Islam di Aceh*, Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Aceh, 2011
- N.K Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik, Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.